

LITERATURE REVIEW: PERBANDINGAN STRATEGI DIVERSIFIKASI DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI SEKTOR PERBANKAN

*(Literature Review: Comparison of Diversification and Leverage Strategies
on Financial Performance in the Banking Sector)*

Dwi Novianti Putri^{1*}, Rhaisa Salsabilla², Restiana Putri³, Bintang Cahya⁴, Rizki Khabul⁵

¹Universitas Nusa Putra, dwi.novianti_mn22@nusaputra.ac.id

²Universitas Nusa Putra, rhaisa.salsabilla_mn22@nusaputra.ac.id

³Universitas Nusa Putra, restiana.putri_mn22@nusaputra.ac.id

⁴Universitas Nusa Putra, bintang.cahya_mn22@nusaputra.ac.id

⁵Universitas Nusa Putra, rizki.khabul_mn22@nusaputra.ac.id

Abstract: This study aims to compare the impact of diversification and leverage strategies on financial performance in the banking sector. Diversification is used to broaden sources of income and reduce concentration risk, while leverage is the use of debt to increase short-term profitability. This study uses the literature review method to analyze various studies that have been conducted previously on these strategies. The results show that well-managed diversification can improve bank stability and profitability, while leverage, while capable of increasing short-term profits, carries a greater risk of bankruptcy if not managed wisely. Internal and external factors such as macroeconomic conditions, regulation, and risk management also influence the effectiveness of diversification and leverage strategies in improving financial performance. This study provides important insights for banks in determining the optimal strategy to maximize financial performance by considering the risks and benefits of both approaches.

Keywords: Diversification, Leverage, Financial Performance, Banking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dampak strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Diversifikasi digunakan untuk memperluas sumber pendapatan dan mengurangi risiko konsentrasi, sementara *leverage* adalah penggunaan utang untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*) untuk menganalisis berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai strategi-strategi ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank, sedangkan *leverage*, meskipun mampu meningkatkan keuntungan jangka pendek, membawa risiko kebangkrutan yang lebih besar jika tidak dikelola dengan bijak. Faktor-faktor internal dan eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi, serta manajemen risiko turut mempengaruhi efektivitas strategi diversifikasi dan *leverage* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi bank dalam menentukan strategi yang optimal untuk memaksimalkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan risiko dan keuntungan dari kedua pendekatan tersebut.

Keywords: Diversifikasi, Leverage, Kinerja Keuangan, Perbankan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang yang perkembangannya dengan sangat cepat. Hal ini ditunjukkan oleh pertumbuhan dan ekspansi bisnis setiap tahunnya. Para manajer bisnis dipaksa oleh persaingan untuk mengimplementasikan rencana dan membuat pilihan-pilihan penting untuk berkembang dan memenuhi tujuan (Kolamban et al., 2020). Sektor perbankan Indonesia mengalami perubahan yang signifikan sebagai hasil dari percepatan perkembangan dunia usaha setiap tahunnya. Salah satu sektor yang secara signifikan mempengaruhi perputaran uang dalam perekonomian suatu negara adalah industri perbankan. Pentingnya perbankan bagi perekonomian suatu negara meningkat seiring dengan tingkat perkembangan negara tersebut (Azzahra & Fauzan, 2024).

Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang bersifat nirlaba yang menerima simpanan dari masyarakat umum dan menggunakannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau sarana lainnya. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Perbankan 1992, peran bank adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Azzahra & Fauzan, 2024).

Salah satu indikator terbaik ekspansi ekonomi adalah perkembangan sektor keuangan yang sehat dan stabil. Indikasi yang dapat diandalkan untuk mengetahui kondisi industri keuangan adalah kinerja bank. Dalam industri perbankan, ketahanan yang positif adalah kemampuan bank untuk

menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi secara efisien, dan memungkinkan transaksi pembayaran yang lancar. Memaksimalkan keuntungan adalah tujuan utama memulai bisnis, terutama bagi pemilik dan investor (Suleman et al., 2023). Mempertahankan operasi bisnis dapat membantu bisnis menghasilkan uang sebanyak mungkin (Anggreini et al., 2022). Sehingga, manajemen efisien sangat penting bagi ekspansi perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Azzahra & Fauzan, 2024).

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan pasar bebas lainnya yang sedang berkembang telah meningkatkan persaingan di antara bisnis-bisnis yang sudah mapan. Perusahaan harus memiliki rencana yang tepat jika ingin bertahan dan bahkan mengungguli persaingan. Rencana diversifikasi adalah salah satu jenis strategi. Pangsa pasar perusahaan dapat ditingkatkan melalui diversifikasi, yang melibatkan pengembangan perusahaan ke beberapa sektor industri lain. Mayoritas perusahaan di Indonesia melakukan diversifikasi, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau telah *go public* (Sulastri, 2013). Strategi diversifikasi perusahaan adalah cara perusahaan menjalankan bisnis di berbagai industri yang berbeda (Phylcia & Meiden, 2021). Tujuan strategi ini adalah menurunkan risiko bisnis dan meningkatkan profitabilitas. Strategi diversifikasi adalah perluasan atau penambahan barang atau jasa untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Menurut Tjiptono (2018), diversifikasi adalah tindakan mengidentifikasi dan mengevaluasi produk, pasar, atau keduanya yang baru dalam rangka mencapai ekspansi,

meningkatkan penjualan, menjadi lebih menguntungkan, dan menjadi lebih fleksibel (Azzahra & Fauzan, 2024).

Perusahaan yang melakukan diversifikasi berpikir bahwa memiliki portofolio bisnis yang beragam akan membantu mereka berkinerja lebih baik secara finansial. Menurut Hitt dkk. (2001: 253), sebagian besar perusahaan menggunakan strategi diversifikasi untuk meningkatkan tingkat daya saing strategis mereka secara keseluruhan. Rencana diversifikasi akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan dengan membuatnya lebih kompetitif secara strategis. Mengungguli para pesaingnya di pasar adalah motif lain dari diversifikasi. Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan. Menurut Yuliani dkk. (2012) dan Umrie & Yuliani (2013), tingkat diversifikasi memiliki dampak langsung terhadap nilai perusahaan (Sulastri, 2013).

Indeks Hirschman-Herfindahl(HHI), yang sering digunakan mengukur kondisi kompetensi pasar saat ini, digunakan untuk mengukur diversifikasi. HHI menunjukkan tingkat konsentrasi perusahaan dalam industrinya (Siregar, 2014). Strategi diversifikasi akan didasarkan pada pengertian HHI; jika suatu strategi memiliki nilai HHI yang rendah, itu berarti bahwa pendapatan setiap segmen adalah substansial atau tidak terkonsentrasi. Hal ini membuat pendekatannya menjadi lebih bervariasi. Nilai HHI yang tinggi menunjukkan bahwa pendapatan setiap segmen cukup besar atau tidak tergantung pada sejumlah kecil segmen (Sulastri, 2013).

Dalam dunia perbankan, strategi diversifikasi menjadi salah satu pendekatan penting untuk mengelola risiko dan

meningkatkan kinerja keuangan. Diversifikasi memungkinkan bank untuk memperluas sumber pendapatan melalui berbagai produk dan layanan, serta mengurangi ketergantungan pada satu segmen pasar atau jenis pinjaman. Namun, keputusan untuk melakukan diversifikasi juga berkaitan erat dengan penggunaan *leverage*, yaitu penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan. Penggunaan utang untuk membiayai operasional perusahaan dikenal dengan istilah *leverage* (Bintara, 2020).

Selain meningkatkan risiko perusahaan, *leverage* dapat meningkatkan profitabilitas (Budiadnyani et al., 2023). Kapasitas perusahaan untuk mengawasi aset yang dibiayai oleh utang dalam rangka meningkatkan modal dan menurunkan biaya serta meningkatkan laba dikenal dengan istilah *leverage*. *Leverage* menurut Dewi & Fachrurruzie (2021) yaitu pemanfaatan beberapa aset maupun keuangan atas suatu bisnis, dimana bisnis tersebut harus menanggung biaya tetap. Dengan kata lain, sejauh mana bisnis menggunakan utang untuk mendanai asetnya. Ketika digunakan dengan bijaksana dan berhasil, *leverage* juga dianggap dapat menyelamatkan bisnis dari kegagalan, namun, jika ditangani dengan tidak tepat, hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan ketika bisnis tidak dapat melakukan pembayaran pinjaman. Oleh karena itu, bisnis perlu menyeimbangkan antara jumlah utang yang dapat diterima dan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk melunasinya (Azzahra & Fauzan, 2024).

Perusahaan harus menetapkan strategi sebagai rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan ini dalam rangka meningkatkan kinerja dan mencapai tingkat keuntungan yang ditargetkan.

Mayoritas pelaku bisnis saat ini menggunakan diversifikasi sebagai strategi. Menurut analisis Harto (2005), upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar perusahaan atau memperluas penawaran produknya, serta menambah jumlah segmen operasional dan jangkauan geografis. Karena keberlangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan yang sangat kompetitif ini dapat membuktikan kemampuannya untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilai kinerjanya, maka diduga bahwa strategi diversifikasi yang diadopsi berdampak pada kinerja bisnis (Ariani, 2019).

Perbandingan mengenai keefektifan diversifikasi dan *leverage* dalam meningkatkan kinerja keuangan bank telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam penelitian akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi dapat meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank dengan mengurangi risiko konsentrasi. Namun, penelitian lain menemukan bahwa diversifikasi yang tidak terkontrol justru dapat menurunkan efisiensi operasional dan menciptakan risiko tambahan. Demikian pula, *leverage* dapat membantu bank meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek, tetapi jika tidak dikelola dengan baik, *leverage* berpotensi memperbesar kerentanan terhadap fluktuasi pasar dan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan.

Tujuan tinjauan literatur ini, penulis akan mengeksplorasi dan membandingkan strategi diversifikasi dan *leverage* dalam konteks sektor perbankan, dengan fokus pada bagaimana kedua strategi tersebut mempengaruhi kinerja keuangan. Berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam topik ini akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kelebihan, kelemahan,

serta kondisi yang menentukan keberhasilan penerapan masing-masing strategi. Analisis ini juga akan menunjukkan dengan tepat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bagaimana diversifikasi, *leverage*, dan kinerja keuangan bank terkait satu sama lain.

METODE

Metode tinjauan literatur digunakan dalam prosedur penelitian ini. Tinjauan literatur adalah studi akademis yang berkonsentrasi pada subjek tertentu dan berusaha memberikan gambaran umum tentang evolusi topik tersebut. Peneliti dapat menemukan ide atau metodologi melalui tinjauan literatur, menyempurnakan teori atau metode tersebut, dan menemukan kesenjangan antara teori dan penerapannya di lapangan atau temuan penelitian (Cahyono et al., 2019).

Di antara tugas-tugas yang termasuk dalam proses tinjauan literatur adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi atau data;
- 2) Menilai informasi, teori, data, atau temuan penelitian; dan
- 3) Menelaah publikasi, termasuk buku dan artikel penelitian, atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari www.scholar.google.com dengan menggunakan kata kunci "Strategi Diversifikasi Terhadap Sektor Perbankan" yang menghasilkan lebih dari 20.000 temuan, "*Leverage* Terhadap Sektor Perbankan" yang menghasilkan lebih dari 40.000 temuan, serta "Kinerja Keuangan Sektor Perbankan" yang menghasilkan lebih dari 200.000 temuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana strategi diversifikasi dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan industri perbankan. Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan strategi diversifikasi dan *leverage* merupakan variabel independen.

Strategi Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mengevaluasi temuan-temuan penelitian yang membahas dampak dari strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan di industri perbankan dengan menggunakan metodologi tinjauan literatur. Studi ini berfokus pada perbandingan efektivitas kedua strategi berdasarkan temuan empiris dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang strategi mana yang lebih optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Pengukuran

Metrik keuangan yang sering digunakan dalam industri perbankan, melalui indikator-indikator keuangan yang umum digunakan di sektor perbankan, seperti:

- *Return on Assets* (ROA)
- *Return on Equity* (ROE)
- *Net Profit Margin* (NPM)
- *Debt to Equity Ratio* (DER)

Diversifikasi diukur berdasarkan perluasan portofolio produk atau geografis, sementara *leverage* diukur dari rasio hutang terhadap ekuitas yang dimiliki bank. Pengukuran ini diadaptasi dari berbagai penelitian terdahulu yang membahas kinerja keuangan di sektor perbankan, di mana indikator-indikator tersebut sering kali digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai efektivitas strategi diversifikasi dan *leverage*.

Sumber-sumber dari jurnal-jurnal yang relevan menjadi dasar dalam menentukan metrik kinerja dan variabel-variabelnya.

Populasi & Sampel

Populasi yang ditinjau mencakup penelitian-penelitian terdahulu mengenai sektor perbankan di berbagai negara, terutama yang diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Sampel penelitian terdiri dari literatur yang fokus pada topik diversifikasi, *leverage*, dan kinerja keuangan bank dalam rentang waktu 5 tahun terakhir.

Metode Pengambilan Sampel

Literatur untuk penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*, di mana hanya penelitian yang relevan dengan judul dan topik yang dimasukkan dalam analisis. Penelitian yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu, seperti menggunakan metodologi yang valid, memiliki data empiris yang kuat, dan diterbitkan oleh sumber yang terpercaya.

Objek Penelitian

Objek dari *literature review* ini adalah strategi diversifikasi dan *leverage* yang diterapkan oleh bank dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Analisis akan difokuskan pada perbandingan dampak kedua strategi tersebut terhadap indikator kinerja keuangan yang telah disebutkan.

Pengumpulan Data

Data sekunder dari publikasi ilmiah dan penelitian empiris lainnya yang dapat diakses di *database* seperti *Google Scholar* digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian kata kunci seperti "diversifikasi," "*leverage*," "kinerja keuangan," dan "sektor perbankan."

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menilai literatur adalah tabel analisis literatur, di mana setiap studi yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan metodologi, hasil, dan relevansinya dengan topik penelitian ini. Tabel ini membantu dalam mengorganisir informasi dan membuat perbandingan antara berbagai penelitian.

Analisis Data

Dengan menggunakan alat analisis, data dianalisis untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antara *leverage* dan strategi diversifikasi dengan kinerja keuangan bank. Studi ini menganalisis perbedaan dampak berdasarkan kondisi tertentu, seperti ukuran bank, regulasi yang berlaku, serta faktor ekonomi makro. Hasil dari berbagai penelitian dibandingkan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih umum mengenai efektivitas masing-masing strategi.

PEMBAHASAN

Bisnis dapat tumbuh dengan berkembang di dalam industri yang sama dan juga di industri lain. Bisnis menggunakan diversifikasi sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan selain meningkatkan nilai bisnis. Terlepas dari apakah unit bisnis baru tersebut memiliki hubungan dengan bisnis sebelumnya atau tidak, menggunakan metode ini akan mendorong perusahaan untuk menambahkannya (Anggreini et al., 2022). Strategi diversifikasi ini, yang memungkinkan banyak bisnis dengan modal yang signifikan untuk mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang tinggi, menghasilkan keuntungan yang besar. Biasanya, hal ini dilakukan di negara-negara berkembang karena negara tersebut masih

kekurangan modal yang diperlukan untuk ekspansi ekonomi.

Selain itu, ekonomi yang dianggap lemah dapat mengekspos bisnis pada tingkat risiko atau ketidakpastian yang tinggi. Kinerja dan kesuksesan perusahaan dapat dipengaruhi oleh risiko dan ketidakpastian ini (Anggreini et al., 2022). Kompleksitas organisasi, manajerial, dan struktural perusahaan juga dipengaruhi oleh diversifikasi. Strategi ini memiliki potensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bisnis sekaligus menambah kompleksitas dan menghambat kapasitas perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Satoto (2009), diversifikasi dipandang sebagai pilihan yang tepat untuk bisnis yang menghadapi persaingan yang ketat. Strategi ini sangat cocok untuk bisnis yang mengalami persaingan ketat dan perluasan pasar yang cepat, karena merupakan salah satu taktik yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan dengan menambahkan lebih banyak situs. Rencana yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mengembangkan perusahaan dengan menciptakan beberapa afiliasi atau unit operasi baru, baik dalam industri yang terkait dengan industri saat ini atau melalui unit operasi yang tidak terafiliasi dengan operasi inti perusahaan (Ariani, 2019).

Ada dua cara perusahaan menambah segmen: salah satu pendekatannya adalah melalui diversifikasi. Diversifikasi tidak terkait (*unrelated diversification*) dan diversifikasi terkait (*related diversification*) adalah dua metode tersebut. Penambahan sektor bisnis tambahan dikenal sebagai diversifikasi terkait, namun pada hal ini, usaha baru tersebut masih terhubung dengan operasi utama organisasi. Namun demikian, bisnis baru tersebut masih mirip

dengan bisnis utama organisasi. Diversifikasi yang tidak terkait, di sisi lain, mengacu pada penyertaan divisi bisnis baru yang berbeda dari aktivitas utama perusahaan (Anggreini et al., 2022).

Meratanya tingkat risiko adalah salah satu tujuan diversifikasi, menurut Turiastini dan Darmayanti (2017). Ini adalah saat risiko tidak berdampak secara keseluruhan pada bisnis. Dasar pemikirannya berasal dari kebutuhan untuk menyeimbangkan keuntungan (*return*) ketika menjalankan bisnis di berbagai industri, daripada berkonsentrasi pada satu industri saja. Menurut Tantra dan Wesnawati (2017), diversifikasi memiliki fungsi untuk menciptakan portofolio bisnis yang menguntungkan *return* dan dapat memaksimalkan keuntungan pada tingkat risiko tertentu.

Meskipun demikian, strategi diversifikasi ini bukannya tanpa risiko, dan bisnis perlu dilibatkan. Salah satu risiko tersebut adalah biaya keagenan, yang diakibatkan oleh meningkatnya kompleksitas organisasi. Biaya keagenan sebagai akibat dari struktur organisasi perusahaan yang semakin kompleks, yang membuat pengambilan keputusan menjadi sulit bagi manajemen. Strategi diversifikasi ini dapat menurunkan kinerja perusahaan jika risiko atau biaya yang dikeluarkan lebih tinggi daripada keuntungan (Anggreini et al., 2022).

Alkhatib (2012) mendefinisikan *leverage* sebagai sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman sebagai sumber pendanaan untuk meningkatkan profitabilitas, yang ditunjukkan oleh rasio total kewajiban terhadap ekuitas. *Leverage* dan aktivitas pendanaan perusahaan memiliki keterkaitan. Rasio, yang menyatakan hubungan antara representasi

rasio ekuitas dan persentase utang terhadap aset, menunjukkan hal ini. Risiko yang ditanggung kreditor meningkat seiring dengan nilai *leverage*. Manajemen keputusan pendanaan akan berdampak pada proses operasional dan pada akhirnya menentukan hasil yang dicapai organisasi (Ariani, 2019).

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan-temuan dari literatur yang telah ditinjau untuk menilai dan membandingkan dampak strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Dalam dunia perbankan, pengambilan keputusan keuangan dengan tepat sangat penting karena bank harus menjaga keseimbangan antara risiko dan profitabilitas. Diversifikasi dan *leverage* merupakan dua strategi yang sering digunakan oleh bank untuk mencapai tujuan tersebut, namun keduanya memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam hal pengelolaan risiko dan peluang pengembalian.

Berdasarkan temuan data yang digunakan dalam hal ini, yang diperoleh dari pencarian di situs www.scholar.google.com dengan kata kunci "Strategi Diversifikasi Terhadap Sektor Perbankan," yang menghasilkan lebih dari 20.000 artikel, "*Leverage* Terhadap Sektor Perbankan," yang menghasilkan lebih dari 40.000 artikel, serta "Kinerja Keuangan Sektor Perbankan," yang menghasilkan lebih dari 200.000 artikel. Pemilihan literatur dengan metode *purposive sampling*, di mana hanya studi yang paling relevan dengan topik dan tujuan penelitian yang dimasukkan ke dalam analisis lebih lanjut.

Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, kami memilih 10 artikel atau jurnal penelitian terdahulu yang paling relevan dan mendalam. Artikel-artikel ini menjadi dasar untuk membandingkan

strategi diversifikasi dan *leverage* terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Tabel 1 di bawah ini memberikan rincian lebih

lanjut mengenai temuan-temuan penelitian sebelumnya yang dimasukkan ke dalam evaluasi literatur ini.

Table 1. Literature Review Penelitian Terdahulu.

No.	Penulis	Judul	Metode	Prosedur penilaian	Hasil
1.	Etheldreda Prabandarasari Bria, Darmanto, Yenni Maria Sridarta	Keterkaitan Modal Intelektual, Strategi Diversifikasi, Keputusan Pendanaan dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan pada Perbankan dan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2017-2020	Metode <i>purposive sampling</i>	Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 40 perusahaan perbankan di industri keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 - 2020.	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi, modal intelektual, dan keputusan pendanaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama di sektor perbankan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mencapai 46,3% dari keseluruhan. Salah satu kekurangan dari penelitian ini adalah rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup sektor dan periode waktu yang lebih luas, namun fokus pada industri tertentu (Prabandarasari Bria, Etheldreda; Darmanto; Maria Sridarta, 2022).
2.	Retno Azzahra, Fauzan	Pengaruh Strategi Diversifikasi, <i>Leverage</i> , <i>Earning Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	Metode kuantitatif	Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Perusahaan perbankan atau bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah metode atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini. 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian.	Temuan jurnal ini menunjukkan bahwa diversifikasi dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank-bank di Indonesia. Sebaliknya, tidak ada korelasi yang ditemukan antara jumlah atau pertumbuhan pendapatan perusahaan dengan kesuksesan perusahaan. Penelitian yang menggunakan data sekunder dari laporan keuangan konsolidasi serta metode kuantitatif dan analisis regresi linier berganda ini melibatkan 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian ini menyoroti betapa pentingnya manajemen yang efisien dan evaluasi kinerja untuk mempertahankan operasi perusahaan dan mencapai profitabilitas maksimum. Selain itu, bank memainkan peran penting dalam mendorong stabilitas dan ekspansi ekonomi nasional (Azzahra & Fauzan, 2024).
3.	Buddi Wibowo	Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia	Metode penelitian dengan menguji secara empirik implikasi	Penelitian ini menggunakan metode empiris dengan indikator <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) dan Z-index untuk mengukur stabilitas bank. Analisis dilakukan pada	Dibandingkan dengan bank-bank di Asia lainnya, Indonesia masih memiliki bank-bank yang kurang stabil. Bank-bank BUMN lebih stabil dibandingkan bank-bank asing yang lebih berfluktuasi. Hubungan antara persaingan dalam perbankan dan stabilitas keuangan membentuk U terbalik, di mana peningkatan kompetisi awalnya meningkatkan

				berbagai kelompok bank di Indonesia guna mengidentifikasi hubungan antara kompetisi perbankan dan stabilitas, serta mempertimbangkan karakteristik unik masing-masing kelompok bank.	stabilitas, tetapi kemudian menyebabkan kerentanan. Diversifikasi pendapatan menguntungkan bank mapan tetapi berisiko bagi bank yang lebih lemah. Indeks Lerner menunjukkan rendahnya kompetisi dan kaitannya dengan kualitas kredit. Penelitian ini menyarankan pendekatan yang lebih andal untuk mengukur stabilitas bank dan perubahan regulasi untuk meningkatkan kompetisi (Wibowo, 2016).
4.	Uli Sulastri	Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Metode penelitian pendekatan kuantitatif.	Metode kuantitatif yang menggabungkan analisis jalur dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam prosedur jurnal. <i>Economic Value Added</i> (EVA) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan dan keragaman dengan menggunakan Indeks Hirschman-Herfindahl (HHI).	Hasil ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi tidak memiliki dampak yang nyata terhadap struktur modal atau kinerja keuangan. Karena organisasi dengan tingkat diversifikasi yang tinggi, bahkan jika mereka tidak memiliki kompetensi untuk mempertahankan diversifikasi tersebut, tidak akan melihat peningkatan dalam kinerja keuangan mereka, bahkan jika mereka memiliki banyak utang atau uang tunai untuk mengembangkan lebih lanjut rencana diversifikasi mereka. Strategi diversifikasi membutuhkan sumber daya yang dapat mendukung hal ini jika ingin meningkatkan kinerja keuangan (Sulastri, 2013).
5.	Muthia Safira Ariani	Pengaruh Strategi Diversifikasi, <i>Intellectual Capital</i> , dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia	Kuantitatif (Regresi Linier Berganda)	Data dari perusahaan manufaktur sub-sektor produk konsumen yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2017 dikumpulkan, dan 23 perusahaan dengan 69 data observasi dipilih dengan menggunakan teknik <i>purposive sample</i> .	Temuan ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi secara signifikan dan negatif mempengaruhi keberhasilan perusahaan. Lebih jauh lagi, <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif, menunjukkan bahwa menggunakan utang secara berlebihan dapat berdampak buruk bagi kinerja perusahaan. Karena perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh modal dengan lebih mudah dan karenanya memiliki lebih banyak prospek untuk mendapatkan keuntungan, maka ukuran perusahaan memiliki dampak yang baik terhadap kinerja. Dengan adjusted R ² sebesar 95,6%, model ini dianggap baik dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, sementara diversifikasi yang tidak terarah justru bisa merugikan perusahaan (Ariani, 2019).

6.	Ferdinand Aldo, Kezia Hany Josefin Rondonuwu, Muttia Anggreini, Vanka Auliani, Carmel Meiden.	Studi Literatur Review: Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba	Metode <i>Literature Review</i>	Metodologi jurnal ini adalah tinjauan literatur yang melihat bagaimana metode diversifikasi mempengaruhi kinerja bisnis dan manajemen laba.	Hasil studi menunjukkan bagaimana teknik diversifikasi yang berbeda mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pendapatan dan kinerja. Diversifikasi dapat meningkatkan kinerja jika dikelola dengan baik, tetapi juga bisa menurunkan kinerja jika memperbesar kompleksitas manajerial dan risiko konflik keagenan. Efek diversifikasi tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang (Anggreini et al., 2022).
7.	Andrani Dwi Putri, Aminar Sutra Dewi	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Penelitian kuantitatif	Analisis regresi data panel dan uji asumsi tradisional (heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas) digunakan dalam proses penelitian untuk memverifikasi validitas model. <i>Purposive sampling</i> digunakan untuk mengambil data dari laporan keuangan bank yang terdaftar di BEI.	Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun <i>leverage</i> memiliki dampak yang kecil dan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA), kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen memiliki dampak yang positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor-faktor tersebut berperan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam konteks penelitian ini (Sutra Dewi, Aminar; Dwi Putri, 2012).
8.	Eva Elisetiawati, Budi Artinah	Pengaruh Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> , Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)?	Penelitian menggunakan metode kuantitatif	<i>Purposive sampling</i> digunakan dalam proses penelitian untuk memilih data sekunder dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Prosedurnya sistematis dan tepat, tapi ketergantungan pada data sekunder dan sampel terbatas bisa membatasi generalisasi hasil.	Kinerja secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh <i>leverage</i> (LEV). Nilai probabilitas kurang dari 0,05, atau 0,000, mengindikasikan bahwa variasi variabel <i>leverage</i> memiliki dampak yang tidak terlalu signifikan terhadap kinerja. Di sisi lain, koefisien variabel <i>leverage</i> menunjukkan arah yang negatif. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa <i>leverage</i> memiliki dampak merugikan yang substansial terhadap kinerja dan tidak dapat diterima atau diabaikan. Temuan ini menunjukkan dampak merugikan yang substansial dari kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> . Artinya, kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> justru dapat menurunkan kinerja perusahaan (Elisetiawati & Artinah, 2016).
9.	Dea V. Kolamban, Sri Murni, Dedy N. Baramuli	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri	Analisis regresi linear berganda	Menggunakan <i>purposive sampling</i> pada 8 perusahaan periode 2014-2017. Uji t	Dengan nilai t hitung sebesar -2,508 dan tingkat signifikansi 0,018 (<0,05), <i>leverage</i> memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan peningkatan <i>leverage</i> akan

		Perbankan yang Terdaftar di BEI		untuk signifikansi parsial dan uji F untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen.	menurunkan nilai perusahaan. Dengan nilai t hitung sebesar 1,708 dan tingkat signifikansi 0,099 ($>0,05$), profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kolamban et al., 2020).
10.	Luh Putu Varamitha, Anandamaya, Suwardi Bambang Hermanto	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Analisis regresi linear berganda	210 observasi laporan keuangan diperoleh dari 74 perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2019 melalui penggunaan <i>purposive sampling</i> .	Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa <i>leverage</i> secara signifikan mengganggu kinerja keuangan karena utang yang tinggi meningkatkan biaya bunga dan kemungkinan kebangkrutan, yang keduanya menurunkan profitabilitas bisnis. Hal ini menunjukkan bagaimana <i>leverage</i> merusak kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang. Akumulasi utang yang melebihi ambang batas optimal akan menyebabkan tantangan keuangan, yang akan mengakibatkan biaya keagenan dan risiko kebangkrutan. Alasan dari efek negatif ini adalah karena manfaat pajak dari penggunaan utang telah terlampaui oleh pengeluaran yang terkait dengan kebangkrutan dan biaya keagenan (Luh Putu Varamitha, Anandamaya; Bambang Hermanto, 2023).

Source: Own (2024)

Hubungan antara diversifikasi, *leverage*, dan kinerja keuangan bank melibatkan beberapa aspek dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal memengaruhi hubungan ini mencakup kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan tingkat persaingan di pasar. Perekonomian yang kuat akan memberikan kesempatan bagi bank untuk mengambil risiko dan memvariasikan penawaran produk mereka dengan lebih berani. Namun, pada saat krisis ekonomi, strategi yang sama bisa berisiko tinggi dan berpotensi mengurangi kinerja keuangan. Begitu dengan regulasi yang diberlakukan oleh badan pengawas seperti OJK, yang menentukan batasan *leverage* atau ketentuan

terkait diversifikasi portofolio aset bank. Regulasi ini memengaruhi bagaimana bank dapat menjalankan strategi tersebut untuk memaksimalkan kinerja tanpa melanggar aturan yang berlaku. Di sisi lain, persaingan antarbank juga turut memengaruhi keputusan untuk melakukan diversifikasi. Semakin ketat persaingan, semakin besar dorongan bagi bank untuk memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan dengan menawarkan produk yang lebih beragam.

Faktor internal yang berperan penting adalah kemampuan manajemen risiko, kapasitas modal, dan kultur manajemen dalam bank. Pengelolaan risiko yang baik sangat diperlukan agar *leverage*

dan diversifikasi tidak menjadi bumerang yang merugikan bank. Bank yang memiliki kapasitas modal yang kuat lebih mampu mengambil *leverage* dan melakukan diversifikasi, karena mereka memiliki cadangan modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul. Selain itu, pandangan dan keputusan manajemen senior memainkan peran kunci dalam menentukan strategi yang diambil. Bank dengan manajemen yang solid cenderung lebih berhati-hati dalam menyeimbangkan penggunaan *leverage* dan diversifikasi, sehingga dampaknya pada kinerja keuangan lebih terkendali.

Strategi Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan

Strategi diversifikasi memiliki pengaruh bervariasi terhadap kinerja keuangan di sektor perbankan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retno Azzahra & Fauzan (2024) dan Etheldreda Prabandasari Bria dkk. (2022), strategi diversifikasi secara signifikan dan positif mempengaruhi kinerja bisnis. Diversifikasi yang baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai keuangan dan stabilitas, dengan memperluas sumber pendapatan dan menurunkan risiko. Namun, penelitian oleh Uli Sulastri (2013) dan Muthia Safira Ariani (2019) menunjukkan bahwa diversifikasi yang tidak terarah atau tanpa didukung kompetensi yang tepat justru tidak memberikan dampak signifikan atau bahkan berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Ini menyoroti pentingnya manajemen yang tepat dalam mengelola diversifikasi untuk memaksimalkan dampaknya.

Leverage terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan

Leverage memiliki dampak yang jelas merugikan pada hasil keuangan industri perbankan. Studi oleh Andrani Dwi Putri & Aminar Sutra Dewi (2012), Eva Elisetiawati & Budi Artinah (2016), dan Luh Putu Varamitha & Bambang Hermanto (2023) menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi menurunkan kinerja perusahaan karena meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa meskipun *leverage* bisa memberikan manfaat berupa pengurangan pajak, ketika jumlah utang melebihi titik optimal, hal ini memicu risiko keagenan dan kebangkrutan yang berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan.

Perbandingan Strategi Diversifikasi Dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan

Strategi diversifikasi dan *leverage* dapat dibandingkan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan industri perbankan dari beberapa sudut pandang yang signifikan.

1. Pertama, dari segi dampaknya terhadap kinerja keuangan, strategi diversifikasi cenderung lebih fleksibel dan berpotensi memberikan hasil positif jika dikelola dengan baik. Dalam penelitian Etheldreda Prabandasari Bria et al. (2022), diversifikasi terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan, terutama dalam memperluas sumber pendapatan dan mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor. Hal ini juga didukung oleh Retno Azzahra & Fauzan (2024) yang menemukan bahwa diversifikasi berpengaruh positif besar terhadap perbankan. Di sisi lain, *leverage* sering

kali memiliki dampak yang lebih buruk terhadap kinerja keuangan. Studi seperti yang dilakukan oleh Andrani Dwi Putri & Aminar Sutra Dewi (2012) dan Luh Putu Varamitha & Bambang Hermanto (2023) menunjukkan bahwa *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kebangkrutan akibat beban bunga yang besar, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas.

2. Dari segi risiko, strategi diversifikasi berpotensi menambah kompleksitas manajemen dan memunculkan risiko konflik keagenan, seperti yang dicatat oleh Ferdinand Aldo et al. (2022). Namun, risiko ini masih dapat dikelola jika perusahaan memiliki manajemen yang kuat dan sumber daya yang cukup untuk menangani diversifikasi tersebut. Di sisi lain, *leverage* membawa risiko yang lebih langsung dan signifikan, terutama dalam hal likuiditas. Ketika perusahaan memanfaatkan utang yang berlebihan, mereka menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar, sehingga lebih mudah terjebak dalam krisis keuangan jika tidak mampu memenuhi kewajiban bunga, sebagaimana dicatat oleh Eva Elisetiawati & Budi Artinah (2016).
3. Dari sisi potensi keuntungan, diversifikasi memberikan peluang lebih besar untuk meningkatkan stabilitas pendapatan jangka

panjang. Bisnis yang terdiversifikasi secara efektif, misalnya, dapat melakukan diversifikasi ke beberapa industri yang lebih menguntungkan dan mengurangi dampak perubahan ekonomi yang dapat memengaruhi satu industri saja. Namun, keuntungan dari *leverage* biasanya lebih terbatas pada peningkatan modal cepat, yang bisa membantu perusahaan tumbuh secara cepat tetapi berisiko tinggi. Penelitian seperti yang dijelaskan oleh Luh Putu Varamitha & Bambang Hermanto (2023) menunjukkan bahwa *leverage* bisa memberikan manfaat sementara dari sisi pajak, tetapi dalam jangka panjang, risiko kebangkrutan jauh lebih besar dibandingkan dengan potensi keuntungan yang diberikan.

Dalam jangka panjang, strategi diversifikasi dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan. Dengan diversifikasi yang baik, perusahaan dapat bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi dan pasar karena tidak terlalu bergantung pada satu sumber pendapatan. Sebaliknya, *leverage* yang terlalu besar justru dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan, terutama jika perusahaan tidak memiliki arus kas yang stabil untuk menutupi biaya utang. Pada akhirnya, *leverage* yang tidak terkendali dapat menyebabkan kebangkrutan.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik dari studi literatur yang telah dilakukan di bagian sebelumnya, termasuk yang berikut ini:

1. Dari perbandingan kedua strategi, diversifikasi cenderung memberikan dampak yang lebih positif terhadap kinerja keuangan dibandingkan *leverage*. Sementara diversifikasi dapat memberikan perlindungan terhadap fluktuasi pendapatan dan meningkatkan stabilitas, *leverage* cenderung meningkatkan risiko kebangkrutan. Penelitian Ariani (2019) menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang benar akan meningkatkan daya saing perusahaan, yang menunjukkan pentingnya strategi diversifikasi dibandingkan dengan risiko yang dihadapi akibat *leverage*.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa baik diversifikasi maupun *leverage* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank. Faktor-faktor seperti ukuran bank, regulasi, dan kondisi ekonomi makro mempengaruhi efektivitas strategi ini. Dalam praktiknya, bank perlu menyeimbangkan antara diversifikasi yang tepat dan *leverage* yang terukur untuk memaksimalkan kinerja keuangan.
3. Tantangan utama yang dihadapi oleh sektor perbankan dalam menerapkan strategi diversifikasi termasuk pengelolaan risiko dan kompleksitas manajerial yang meningkat. Di sisi lain, untuk *leverage*, tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan yang sehat antara risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang bertanggung jawab. Diversifikasi yang tidak terencana dapat memperbesar risiko, sedangkan penggunaan utang yang berlebihan bisa mengancam keberlangsungan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, M., Aldo, F., Hany Josefin Rondonuwu, K., Auliani, V., & Meiden, C. (2022). Studi Literature Review Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 8(1), 12–18. <https://doi.org/10.53494/jira.v8i1.119>
- Ariani, M. S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 37–58. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i1.5015>
- Azzahra, R., & Fauzan. (2024). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, Earning Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal EMT KITA*, 8(3), 1230–1242. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i3.2736>
- Cahyono, E. A., Sutomo, & Harsono, A. (2019). Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12.
- Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institutional Dan Lverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 17–28.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 174–183.
- Luh Putu Varamitha, Anandamaya; Bambang Hermanto, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>
- Prabandasari Bria, Etheldreda; Darmanto; Maria Sridarta, Y. (2022). KETERKAITAN MODAL INTELEKTUAL, STRATEGI DIVERSIFIKASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DENGAN KINERJA

KEUANGAN PADA PERBANKAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN PERIODE 2017-2020. 34(01), 1–13.

Sulastri, U. (2013). *PENGARUH STRATEGI DIVERSIFIKASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 1–29.

Sutra Dewi, Aminar; Dwi Putri, A. (2012). Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–14. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5387>

Wibowo, B. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.2.5>